

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Negara yang kuat sering dilihat dengan negara yang memiliki kondisi ekonomi yang kuat. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah membuat perekonomian nasional semakin melemah seakan terpuruk. Pada tahun 1998, krisis keuangan terjadi dikarenakan anjloknya nilai tukar rupiah serta hilangnya kepercayaan pasar dan publik. Krisis ekonomi yang terjadi menjelaskan bagaimana rentannya modal asing terhadap krisis. Keterkaitan antara pengusaha di Indonesia terhadap negara lain yang terlalu ketergantungan juga menyebabkan pengusaha tersebut menjadi rentan jika terjadi krisis. Dengan adanya ketergantungan dengan negara lain akhirnya menyebabkan Indonesia juga jatuh ketika negara lain tersebut sedang jatuh. Krisis moneter tahun 1998 menyebabkan inflasi sebesar 88%, defisit 13%, dan cadangan devisa kurang lebih USD 17 miliar, akan tetapi pada sektor UMKM tetap berjalan dengan baik. Sehingga dalam menghadapi krisis tersebut sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditengarai sebagai pahlawan ekonomi yang dapat menyelamatkan perekonomian nasional dari keterpurukan. (Muslimah, 2020).

Alasan kuat mengapa UMKM dapat bertahan dan jumlahnya terus meningkat pada masa krisis ialah dikarenakan: (1) Sebagian besar UMKM memproduksi barang-barang konsumsi dan jasa dengan elastisitas permintaan yang rendah, sehingga tingkat pendapatan masyarakat tidak banyak

berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. (2) Sebagian besar UMKM tidak mendapatkan modal dari bank, sehingga jika sektor perbankan mengalami keterpurukan tidak terlalu terasa dan berpengaruh bagi UMKM. Pasca krisis ekonomi, jumlah para pelaku UMKM dari tahun ke tahun terus bertambah. Mengutip berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia pada tahun 2017. Usaha mikro mampu menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), sementara itu usaha kecil 5,7 juta (4,47%), dan jumlah usaha menengah sebesar 3,37 juta (3,11%), sehingga dapat dimaknai bahwa secara gabungan jumlah UMKM di Indonesia menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Marlinah, 2020). Berbeda dengan krisis sebelumnya dimana para pelaku UMKM masih relatif bisa beroperasi secara normal, pada masa pandemi Covid-19 yang mulai merambah di Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan pemerintah harus menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana hal ini dapat mempersempit kesempatan para pelaku UMKM untuk beroperasi. Hal ini mendorong pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan dan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut hingga akhirnya UMKM dapat kembali bangkit.

Peran UMKM sangat penting yang paling dapat terlihat adalah keberadaan UMKM mampu mengurangi pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja. UMKM sebagai penggerak pada sektor ekonomi

rakyat yang berkaitan langsung pada masyarakat. Adanya UMKM juga dapat membuka peluang kerja secara luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat ini pertumbuhan UMKM tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Berdasarkan letak geografis, Provinsi Jawa Timur merupakan kawasan yang cukup strategis yaitu berada di tengah Indonesia sehingga potensial untuk membangun usaha dan industri. Dari hal tersebut perekonomian terpusat di pulau jawa di antaranya yaitu di Jawa Timur. Di Provinsi Jawa Timur sendiri, pertumbuhan UMKM dapat terlihat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya persebaran UMKM yang telah tersebar sehingga mengakibatkan banyaknya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. (Anugerah & Nuraini, 2021).

Kabupaten Sumenep merupakan Kota yang berada di ujung Timur Pulau Madura, dan memiliki 27 kecamatan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Kabupaten Sumenep memiliki 269.659 UMKM, hal tersebut menjadikan Sumenep sebagai Kabupaten dengan jumlah UMKM terbesar ke enam se-Jawa Timur (*Data UMKM - Kementerian Koperasi Dan UKM, 2022.*). Dengan banyaknya UMKM di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensial yang tinggi agar bisa terus berkembang disertai daya saing yang semakin berkembang luas dan beranekaragam pula, sehingga mendorong pelaku usaha dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya untuk membuka usaha dengan menciptakan inovasi dan kreasi terhadap suatu produk. Dalam menciptakan suatu produk, akan lebih baik jika tetap memperhatikan biaya

produksi sebaik mungkin. Pada umumnya para pelaku UMKM mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya produksi, akan tetapi mereka belum memahami unsur-unsur perhitungan biaya produksi sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang ditetapkan tidak sesuai dengan yang semestinya. Sehingga harga pokok produksi yang mereka tetapkan bisa terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. (Fadillah et al., 2021).

Setiap menghasilkan suatu produk, perusahaan memerlukan informasi mengenai berapa besar biaya yang digunakan dalam proses produksinya dengan menetapkan harga pokok produksi yang diharapkan. Perhitungan harga pokok produksi selalu berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang perlu untuk diperhatikan penggunaannya supaya harga produk yang dihasilkan lebih efektif dan efisien. (Zahra et al., 2021). Apabila dalam suatu usaha tidak menggunakan metode yang tepat dan benar, maka dalam menetapkan biaya produksinya akan mengalami kesulitan sehingga pembebanan harga pokok terlalu tinggi.

Suatu usaha sering mengabaikan perhitungan dalam biaya produksi yang akurat, sehingga mengakibatkan sebuah usaha tersebut tidak mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, untuk memproduksi produk suatu usaha memerlukan suatu informasi mengenai biaya-biaya secara akurat yang harus dikeluarkan agar produk tercipta. Persaingan yang terjadi antar perusahaan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan agar dapat memikirkan metode penetapan biaya yang baik. Suatu metode yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah

dengan menggunakan metode *target costing*. *Target costing* diperlukan suatu usaha agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan pengurangan biaya produksi yang pada akhirnya perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan. (Khasanah & Raharjo, 2017).

*Target costing* merupakan metode penentuan biaya berdasarkan perencanaan pada harga jual dan laba yang diinginkan suatu produk, kemudian dilakukan tata cara dan proses produksi untuk meminimalisir biaya suatu produk. Tujuan penerapan *target costing* dalam suatu usaha adalah untuk mengefisiensi biaya-biaya yang terdapat dalam suatu proses produksi tanpa mengubah kualitas dari hasil produksi. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan yang dikurangi beban pada suatu kegiatan usaha. Laba sangat penting untuk menjadi perhatian suatu perusahaan karena angka laba dapat merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. (Riyanto, 2006). Profitabilitas penting bagi perusahaan karena suatu perusahaan harus dalam keadaan *profitable* agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu jika suatu perusahaan dapat menetapkan biaya produksi yang tepat maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. *Pertama*, penelitian akan memfokuskan pada perhitungan biaya produksi serta efisiensi biaya produksi

terhadap UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” untuk mengetahui besar keuntungan yang didapat sehingga profitabilitas UMKM dapat ditingkatkan. Selama UMKM tersebut berdiri hingga saat ini perhitungan biaya produksi tidak diterapkan dengan baik dan pencatatan dilakukan ala kadarnya. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada praktik akuntansi UMKM menghadapi visit kabupaten (Permana et al., 2021). *Kedua*, penelitian ini akan melakukan penelitian di UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” Kabupaten Sumenep.

UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” merupakan salah satu UMKM yang terletak di Kabupaten Sumenep yang bergerak di bidang produksi olahan kopi dengan perpaduan laos. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan adanya observasi awal pada lokasi penelitian, sehingga didapatkan temuan mengenai fenomena yang terjadi pada UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” melalui wawancara singkat terhadap pengelola UMKM tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fenomena yang kemudian dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan penelitian di UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” yaitu UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” masih belum melakukan pencatatan dalam menghitung laba yang diperoleh pada setiap produksinya dan masih menggunakan metode yang sederhana dalam melakukan perhitungan biaya produksinya. Sehingga pengetahuan mengenai perhitungan biaya produksi perlu diterapkan dalam UMKM dikarenakan UMKM ini sangat potensial agar bisa dikembangkan dan bersaing di pasaran, dengan perhitungan biaya produksi yang efektif yaitu

menghitung biaya produksi dengan perhitungan *target costing* menjadi pilihan untuk UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa” agar bisa diterapkan pada usaha tersebut untuk membantu pengelolaan dalam mengelola biaya produksi sehingga dapat memenuhi permintaan produksi dengan tetap memperhatikan peningkatan laba atau profitabilitas usaha. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membantu UMKM agar dapat memperhitungkan biaya produksi yang lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Biaya Produksi Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas UMKM (Studi Pada UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa”)**”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimanakah perhitungan biaya produksi sebagai upaya dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa”?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai upaya dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa”.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu akuntansi mengenai peningkatan profitabilitas dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *target costing* dan menjadi bahan literatur bagi sivitas akademi Universitas Wiraraja maupun institusi pendidikan yang lain.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan masukan dan referensi untuk perkembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan perhitungan biaya produksi.

2. Bagi Entitas/Perusahaan

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi dasar pengevaluasian agar dapat memberikan sebuah pertimbangan dalam memperhitungkan biaya-biaya produksi yang akan di keluarkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang akan dilakukan bisa menambah wawasan dan meningkatkan keilmuan mengenai perhitungan biaya produksi serta pengalaman mengenai kegiatan usaha yang ada pada masyarakat.



### 1.5.Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan *target costing* sebagai upaya dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Kopi Laos “Potre Alomampa”.

